

## **Implementasi Metode *Tarhib* dan *Tarhib* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Mts Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang**

### **Implementation of *Tarhib* and *Tarhib* Methods in Akidah Akhlak Learning Students of Mts Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang**

Sudarto

*muizsudarto@ymail.com*

#### **Abstract**

Child education with a method of awarding and punishing a lot is underestimated by educators, because it is so commonplace to do so. So that the existing provisions and rules are forgotten even many do not realize that the things that are considered trivial have rules. In fact, mistakes when applying this method of education, can have fatal consequences that damage the personality of the child who had previously been well formed.

To get the data needed in this study, the author uses a type of field research research. The point is direct research in the field, namely in MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang using a qualitative descriptive approach, the collected data is described in the form of descriptive sentences. In this writing, the aspect of research is the implementation of the *Tarhib* and *Tarhib* methods in the Akidah Akhlak learning including: Giving *Tarhib* and *Tarhib*, Types of *Tarhib* and *Tarhib* Methods, Steps of the *Tarhib* and *Tarhib* Methods. The research subject in question is someone who is used as a source to obtain research data. In this study the data collected using several methods include: Observation, Interview.

From the results of the study, regarding the Implementation of *Tarhib* and *Tarhib* Methods in Akidah Akhlak Learning at MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang, the teacher had implemented an educational tool in the form of *Tarhib* and *Tarhib* according to existing theories. In learning akidah akhlak, the rewards given to students are not in the form of valuable objects, but in the form of speeches, beautiful praise and deeds. The application of the punishment given by the teacher to students aims so that students know their mistakes and can change them and will not repeat the mistakes they have made. Teachers in giving punishment to students must be careful, because the consequences of punishment are far greater than those caused by rewards.

**Keywords:** *Tarhib and Tarhib Methods, Moral Akidah Learning, Students*

## **PENDAHULUAN**

Mendidik adalah tugas dan tanggung jawab orang tua dalam lingkungan keluarga, guru di lingkungan sekolah, serta ulama dan pemimpin di lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan manapun dan situasi apapun, mendidik memerlukan cara dan metode yang dapat membantu peserta didik menyerap dan memahami materi

dan pengajaran yang di sampaikan pendidik. Selain itu, kesungguhan dan keikhlasan pendidik juga menjadi modal utama meraih keberhasilan tersebut, karena tanpa keduanya pendidikan tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan.

Salah satu teknik atau metode pendidikan Islam adalah pendidikan dengan pemberian penghargaan dan sanksi. Penghargaan atau hadiah dalam pendidikan anak akan memberikan motivasi untuk terus meningkatkan atau paling tidak mempertahankan prestasi yang telah didapatnya, di lain pihak temannya yang melihat akan ikut termotivasi untuk memperoleh hal yang sama. Sedangkan sanksi atau hukuman sangat berperan penting dalam pendidikan anak sebab pendidikan yang terlalu lunak akan membentuk anak kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati.

Pendidikan anak dengan metode pemberian penghargaan dan hukuman banyak disepelekan oleh para pendidik, karena sudah begitu biasa dilakukan. Sehingga ketentuan dan aturan yang ada pun dilupakan bahkan banyak yang tidak menyadari kalau hal yang dianggap sepele itu memiliki aturan. Padahal, kekeliruan pada saat menerapkan metode pendidikan ini, bisa berakibat fatal sehingga merusak kepribadian anak yang sebelumnya sudah terbentuk dengan baik.

Penting dan perlunya metode *Tarhib dan Tarhib* dalam dunia pendidikan pada praktiknya tidak bisa ditinggalkan sama sekali, sebab dalam bentuk dan proporsi tertentu metode hukuman dan ganjaran adalah sebagai keharusan untuk dilakukan oleh seorang pendidik seperti, seorang pendidik mengoreksi atau menilai hasil pekerjaan (tes) yang diberikan kepada anak didik, dengan memberikan nilai tertentu sebagai simbol dari prestasi belajar.

Jadi hukuman merupakan bagian dari proses mendidik dan membina akhlak,

agar anak termotivasi untuk mentaatinya. Maka pelaksanaannya dalam proses pembinaan dan pembentukan sikap anak hukuman perlu dilaksanakan bahkan menurut sebagian orang, kalau perlu dengan hukuman yang sifatnya fisik.

Materi akidah akhlak yang diajarkan di MTs Hidayatus Syubban berdasarkan pada kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk MTs. tahun 2008 memuat pokok-pokok materi Pendidikan Agama Islam yang secara garis besar adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan Manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan Manusia dengan Manusia.
- c. Hubungan Manusia dengan Alam dan Lingkungan.

Materi akidah akhlak di MTs Hidayatus Syubban adalah suatu program pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, dan membina peserta didik agar dapat mengetahui, memahami, menghayati dan meyakini tentang keimanan sehingga mewarnai pola pikir dan perilaku sehari-hari.

Tapi para peserta didik umumnya tidak ada yang tertarik dengan materi tersebut hingga dalam pembelajaran akidah akhlak dianggap biasa dan disepelekan, akhirnya para guru mengeluh dan itupun sama dialami di MTs yang lain. Dengan adanya masalah tersebut implementasi metode *Tarhib* dan *Tarhib* itu sendiri meliputi, tujuan, bahan, metode, peserta didik, pendidik, media dan lingkungan agar bagaimana peserta didik bisa giat, senang dan tertarik dengan materi akidah akhlak yang menggunakan metode *Tarhib* dan *Tarhib*. Sehingga setelah selesainya pelaksanaan proses belajar mengajar ada perubahan dan perkembangan tingkah laku dalam diri peserta didik, dengan kata lain belajar adalah proses yang terjadi setelah pihak yang bersangkutan dapat menunjukkan suatu perubahan dan perkembangan.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak**

Bidang studi akidah akhlak adalah salah satu bidang studi dalam kelompok pendidikan dasar umum yang membahas ajaran agama Islam dalam segi akidah dan akhlak. Bidang studi Akidah Akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran, serta bersedia mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Akidah, Menurut bahasa, akidah berarti yang diyakini oleh hati (keyakinan). Sedangkan menurut istilah, akidah ialah segala keyakinan yang ditetapkan oleh Islam yang disertai dalil-dalil yang qat'i (yang pasti).
- b. Akhlak, Kata "Akhlak" berasal dari bahasa Arab, jamak dari Khuluq, yang artinya: tabiat, budi pekerti, watak. Untuk mengetahui pengertian Akhlak menurut istilah,

Bidang studi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar peserta didik :

- a. Memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani, sehingga keyakinan itu tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- b. Memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk, baik hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungan.

## 2. Implementasi Metode *Tarhib* Dan *Tarhib*

Implementasi secara bahasa berarti “pelaksanaan, penerapan”. Sedang menurut istilah implementasi adalah “suatu proses penerapan idse, konsep, kebijakan, atau motivasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap”. Implementasi merupakan pelakasnaan satuan pendidkan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan agar siswa dapat menerima atau memahami materi yang di sampaikan oleh guru.

### a. Metode *Tarhib* (Ganjaran) dan *Tarhib* (Hukuman)

#### 1) *Tarhib* (Ganjaran)

Kata *tarhib* berasal dari kata *raghbah*, yang mengikuti pola kata *taf’iil*. Kata *raghbah* secara harfiah berarti cinta, senang kepada yang baik. Sedang kata *tarhib* berarti mendorong atau memotivasi diri untuk mencintai kebaikan.

Menurut M. Ngalim Purwanto, ganjaran adalah salah satu alat pendidikan. Jadi, dengan sendirinya maksud ganjaran itu ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Umumnya, anak mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatannya yang menyebabkan ia mendapat ganjaran itu baik. Selanjutnya, pendidikan bermaksud juga supaya dengan ganjaran itu anak menjadi lebih giat usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dapat dicapainya. Dengan kata lain, anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi.

#### 2) *Tarhib* (Hukuman)

*Tarhib* artinya menimbulkan perasaan takut yang hebat pada lawan. Jadi tarhib adalah ancaman atau intimidasi melalui hukuman yang disebabkan oleh

terlaksananya sebuah dosa, kesalahan atau perbuatan yang telah dilarang.

Hukuman adalah *reiforcement* yang negatif, tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hukuman dimaksudkan di sini tidak seperti hukuman penjara atau hukuman potong tangan. Tetapi adalah hukuman yang bersifat mendidik.

Hukuman diberikan pada orang yang melanggar kedisiplinan, hukuman yang mendidik inilah yang diperlukan dalam pendidikan. Dalam memberikan hukuman dapat berupa sanksi menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan, atau apa saja yang sifatnya mendidik.

#### **b. Dasar dan Tujuan *Tarhib* dan *Tarhib***

Salah satu teknik atau pendidikan Islam adalah pendidikan dengan pemberian penghargaan dan sanksi (*Tarhib* dan *Tarhib*). Penghargaan atau hadiah dalam pendidikan anak akan memberikan motivasi untuk terus meningkatkan atau paling tidak mempertahankan prestasi yang telah didapatnya, dilain pihak temannya yang melihat akan ikut termotivasi untuk memperoleh hal yang sama. Sedangkan sanksi atau hukuman sangat berperan penting dalam pendidikan anak sebab pendidikan yang terlalu lunak akan membentuk anak kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati.

Pemberian hukuman adalah cara terakhir yang dilakukan saat sarana atau metode lain mengalami kegagalan dan tidak mencapai tujuan. Saat itu boleh melakukan penjatuhan sanksi, dan ketika menjatuhkan sanksi harus mencari waktu yang tepat serta sesuai dengan kadar kesalahan yang dilakukan.

Metode tarhib berarti suatu cara yang digunakan dalam pendidikan dalam bentuk penyampaian ancaman kekerasan terhadap anak didik yang bandel, yang tidak

lagi mempan dengan berbagai metode lain yang sifatnya lebih lunak, untuk memberikan pelajaran kepada mereka agar tidak meneruskan kebiasaan buruknya.

Al-Quran yang dijadikan dasar metode *targhib* dan *tarhib* oleh penulis sehingga dapat meyakinkan bahwa al-Quran menerapkan metode ini dalam menuntun manusia untuk menjadi hamba yang baik.

### **c. Prinsip-prinsip Metode *Targhib* dan *Tarhib***

#### 1) Prinsip-prinsip Pemberian *Targhib* (ganjaran)

Menurut Irawati Istadi dalam bukunya *Istimewakan Setiap Anak* bahwa prinsip-prinsip *targhib* adalah penilaian didasarkan pada “perilaku” bukan “pelaku”. Untuk membedakan antara “pelaku” dan “perilaku” memang masih sulit, terutama bagi yang belum terbiasa. Apalagi kebiasaan dan persepsi yang tertanam kuat dalam pola pikir kita yang sering menyamakan kedua hal tersebut. Istilah atau panggilan semacam “anak soleh”, “anak pintar” yang menunjukkan sifat “pelaku” tidak dijadikan alasan pemberian penghargaan karena akan menimbulkan persepsi bahwa predikat “anak soleh” bisa ada dan bisa hilang. Tetapi harus menyebutkan secara langsung perilaku anak yang membuatnya memperoleh hadiah. Jadi komentar seperti “kamu dikasih hadiah karena sebelum ini kamu benar-benar jadi anak shaleh”, harus dirubah menjadi “kamu dikasih hadiah bulan ini karena kerajinan kamu dalam melaksanakan shalat wajib”.

Pemberian penghargaan atau hadiah (*targhib*) harus ada batasnya. Pemberian hadiah tidak bisa menjadi metode yang dipergunakan selamanya. Proses ini cukup difungsikan hingga tahapan penumbuhan kebiasaan saja. Manakala proses pembiasaan dirasa telah cukup, maka pemberian hadiah harus diakhiri. Maka hal terpenting yang harus dilakukan adalah pemberian pengertian sedini mungkin kepada

anak tentang pembatasan ini.

## 2) Prinsip-prinsip Pemberian *Tarhib* (hukuman)

Menurut Irawati Istadi pemberian *tarhib* yaitu, Kepercayaan terlebih dahulu kemudian hukuman. “Metode terbaik yang tetap harus diprioritaskan adalah memberikan kepercayaan kepada anak. Memberikan kepercayaan kepada anak berarti tidak menyudutkan mereka dengan kesalahan-kesalahannya, tetapi sebaliknya kita memberikan pengakuan bahwa kita yakin mereka tidak berniat melakukan kesalahan tersebut, mereka hanya khilaf atau mendapat pengaruh dari luar. Memberikan komentar-komentar yang mengandung kepercayaan, harus dilakukan terlebih dahulu ketika anak berbuat kesalahan. Hukuman, baik berupa caci maki, kemarahan maupun hukuman fisik lain, adalah urutan prioritas akhir setelah dilakukan berbagai cara halus dan lembut lainnya untuk memberikan pengertian kepada anak.”

### **d. Bentuk-bentuk Metode *Targhib* dan *Tarhib***

#### 1) Bentuk-bentuk *Targhib* (ganjaran)

Untuk menentukan ganjaran macam apakah yang baik diberikan kepada anak merupakan suatu hal yang sangat sulit. Ganjaran sebagai alat pendidikan banyak sekali macamnya.

Menurut Ngalim Purwanto beberapa macam bentuk *targhib* bagi peserta didik diantaranya:

- a) Guru mengangguk-angguk tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh seorang anak.
- b) Guru memberi kata-kata yang menggembirakan (pujian). Seperti, “Rupanya sudah baik pula tulisanmu, kalau kamu terus berlatih, tentu akan lebih baik lagi.”
- c) Pekerjaan dapat juga menjadi suatu ganjaran.



Contoh, “Engkau akan segera saya beri soal yang lebih sukar sedikit, Ali, karena yang nomer 3 ini rupa-rupanya agak terlalu baik engkau kerjakan.”

- d) Ganjaran yang ditujukan kepada seluruh kelas sering sangat perlu. Misalnya, “Karena saya lihat kalian telah bekerja dengan baik dan lekas selesai, sekarang saya (bapak guru) akan mengisahkan sebuah cerita yang bagus sekali.” Ganjaran untuk seluruh kelas dapat juga berupa bernyanyi atau pergi berdarmawisata.
- e) Ganjaran dapat juga berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak. Misalnya pensil, bukutulis, gula-gula atau makanan yang lain. Tetapi, dalam hal ini guru harus sangat berhati-hati dan bijaksana sebab dengan benda-benda itu, mudah benar ganjaran berubah menjadi “upah” bagi murid-murid.

## 2) Bentuk-bentuk *Tarhib* (hukuman)

Pemberian hukuman adalah cara terakhir yang dilakukan, saat sarana atau metode lain mengalami kegagalan dan tidak mencapai tujuan. Saat itu boleh melakukan penjatuhan sanksi, dan ketika menjatuhkan sanksi harus mencari waktu yang tepat serta sesuai dengan kadar kesalahan yang dilakukan. Diantara beberapa bentuk memberikan hukuman menurut Abi M.F. Yaqin adalah:

- a) Pandangan yang sinis kepada anak saat melakukan kesalahan. Dengan pandangan sinis ini diharapkan anak memperoleh perlakuan yang berlawanan dengan sikap sehari-hari orang tua yang kerap memberikan perhatian dan kasih sayang.
- b) Mengeluarkan suara yang tegas sebagai pertanda ketidak setujuan atas perilaku anak.
- c) Dalam kondisi tertentu orang tua perlu memuji anak lain dihadapan anaknya sendiri sebagai upaya menyindir. Hal ini perlu dilakukan dengan syarat tidak berlebih-lebihan apalagi sampai mematikan harga diri dan rasa percaya diri anak.

- d) Tidak segera memenuhi sesuatu yang dijanjikan karena anak telah melakukan kesalahan tertentu. Agar upaya ini efektif dan anak dapat menangkap maksudnya orang tua perlu menjelaskan sikapnya.
- e) Menjelaskan rasio atau hal-hal yang akan diterima anak bila ia melakukan kesalahan, hal ini tidaklah sama dengan memberikan ancaman.
- f) Memukul anak sebagai alternative. Pemberian sanksi ini tidak boleh dilakukan kecuali sudah diawali dengan pemberian peringatan atau sanksi yang lain.

**e. Langkah-langkah Penggunaan Metode *Tarhib* dan *Tarhib***

1) Langkah-langkah Penggunaan *Tarhib* (ganjaran)

Berbagai macam langkah yang dapat dilakukan dalam memberikan ganjaran antara lain:

a) Pujian yang Indah

Pujian ini diberikan agar anak lebih bersemangat belajar. Penggunaan teknik ini dilakukan oleh Rasulullah SAW ketika memuji cucunya, al-Hasan dan al-Husain yang menunggangi punggungnya seraya beliau berkata, “Sebaik-baik unta adalah unta kalian, dan sebaik-baik penunggang adalah kalian.” (H.R Ath-Thabrani dari Jabir ra).

b) Imbalan Materi/Hadiah

Tidak sedikit anak-anak yang termotivasi dengan pemberian hadiah. Cara ini bukan hanya menunjukkan perasaan cinta, tetapi juga dapat menarik cinta dari si anak, terutama apabila hal itu tidak diduga. Rasulullah telah mengajarkan hal tersebut dengan mengatakan, “Saling memberi hadiahlah kalian niscaya kalian saling mencintai.” Beliau tidak mengatakan, “Saling memberi hadiahlah kalian, niscaya kalian akan saling mencintai.” Tidak dengan kata akan.

c) Menyayanginya

Diantara perasaan-perasaan mulia yang Allah titipkan pada hati kedua orang tua adalah perasaan sayang, ramah, dan lemah lembut terhadapnya. Ia merupakan perasaan yang mulia yang memiliki dampak yang paling utama dan pengaruh yang sangat besar dalam mendidik, menyiapkan, dan membentuk anak. Hati yang tidak memiliki kasih sayang akan memiliki kekerasan dan kekasaran yang tercela. Diketahui bahwa sifat-sifat yang buruk ini akan menimbulkan reaksi pada anak-anak berupa kebencian mereka terhadap ayah dan ibunya. Karena itu, dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan At-Tirmidzi dan Amr bin Syaib, Rasulullah saw mengatakan, “Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi anak kecil.”

d) Memandang dan Tersenyum Kepada

Hal ini terkadang dianggap sepele, padahal ia menunjukkan cinta dan kasih sayang, sebagaimana juga dapat menunjukkan hukuman apabila pandangan yang diberikan adalah pandangan yang tajam disertai muka yang masam. Karena itu, pandangan yang lembut disertai dengan senyuman dapat menambah kecintaan anak terhadap orang tua atau guru.

2) Langkah-langkah Penggunaan Hukuman

Hukuman yang diterapkan oleh para pendidik di rumah atau di sekolah berbeda-beda, dari segi jumlah dan tata caranya. Di bawah ini adalah metode yang dipakai dalam upaya memberikan hukuman pada anak:

a) Lemah/lembut dan Kasih Sayang adalah Dasar Pembentukan Anak.

Bukhari dalam *Adabul Mufrid* meriwayatkan:

“Hendaknya kamu bersikap lemah lembut, kasih sayang, dan hindarilah sikap keras serta keji.”

b) Menjaga Tabiat Anak yang Salah dalam Menggunakan Hukuman

Pendidik hendaknya bijaksana dalam menggunakan cara hukuman yang sesuai, tidak bertentangan dengan tingkat kecerdasan anak, pendidikan, dan pembawaannya. Di samping itu, hendaknya ia tidak segera menggunakan hukuman, kecuali setelah menggunakan cara-cara lain. Hukuman adalah cara yang paling akhir.

c) Dalam Upaya Pembinaan Hendaknya Dilakukan Secara Bertahap, dari yang Paling Ringan hingga yang Paling Keras.

Sebagaimana dikatakan Imam Ghazali bahwa “pendidik adalah ibarat dokter, jika dokter dilarang mengobati orang sakit dengan suatu pengobatan, karena dikhawatirkan akan menimbulkan bahaya, maka demikian pula halnya pendidik, tidak boleh menyelesaikan problematika anak-anak dan meluruskan kebengkokannya, umpamanya, hanya dengan dengan mencela. Sebab kemungkinan bagi sebagian anak malah akan menambah penyimpangan dan kenakalannya.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *field research*. Maksudnya adalah penelitian secara langsung kelapangan yaitu di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu data-data yang terkumpul diuraikan dalam bentuk kalimat-kalimat deskriptif.

Dalam penulisan ini, yang menjadi aspek penelitian adalah implementasi

metode *Tarhib dan Tarhib* dalam pembelajaran Akidah Akhlak meliputi:

- Pemberian *Tarhib* dan *Tarhib*
- Jenis-jenis Metode *Tarhib* dan *Tarhib*
- Langkah-langkah Metode *Tarhib* dan *Tarhib*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu ”mengungkapkan fakta dengan menggunakan kata-kata”. karena data yang ada dalam penelitian adalah bukan berbentuk angka melainkan dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif kualitatif, data yang diperoleh dilapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan atau analisis.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Metode *Tarhib* dan *Tarhib* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak**

Bentuk Metode *Tarhib* dan *Tarhib* Yang Diterapkan Kepada Peserta Didik MTs Hidayatus Syubban, kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Hidayatus Syubban seperti pada pelajaran-pelajaran yang lain. Pertama diawali dengan salam dari seorang guru, setelah itu membaca do'a bersama apabila mata pelajaran akidah akhlak jatuh pada jam pertama. Namun, jika tidak menempati pada jam pertama do'a tersebut tidak dilakukan bersama-sama. Setelah salam dari seorang guru langsung tertuju pada pelajaran.

Dalam proses belajar mengajar guru menyampaikan materi kepada peserta didik sesuai dengan materi dalam satuan pelajaran dan metodenya disesuaikan dengan metode yang telah ada dalam satuan pelajaran dan menggunakan alat pendidikan berupa *Tarhib* (ganjaran). Dalam observasi yang penulis lakukan pada saat proses belajar mengajar bidang studi akidah akhlak pada hari senin tanggal 04 Desember

2017 penulis mengamati pelaksanaan ganjaran yang diberikan kepada peserta didik. Adapun pelaksanaan tersebut dilakukan dalam proses belajar mengajar. Setelah materi disampaikan, kemudian peserta didik diberikan pertanyaan untuk dijawab secara langsung dengan mengangkat tangan.

Pemberian hukuman ini dilakukan oleh guru akidah akhlak kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran dalam proses belajar mengajar dan tata tertib. Dalam pemberian hukuman peserta didik tidak langsung ditindak, akan tetapi melalui fase-fase sebelum dilaksanakan hukuman. Adapun fase-fase sebelum dilaksanakan hukuman adalah sebagai berikut:

➤ Pemberitahuan terlebih dahulu, yaitu:

Pemberitahuan kepada peserta didik terhadap sesuatu hal yang kurang baik karena hal itu mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

➤ Teguran, yaitu:

Pemberitahuan yang diberikan kepada peserta didik yang sudah mengetahui atau sudah dapat diketahui olehnya kalau itu melakukan pelanggaran.

➤ Peringatan, yaitu:

Pemberitahuan yang diberikan kepada peserta didik yang sudah berkali-kali melakukan pelanggaran dimana sebelumnya sudah diberikan teguran-teguran dan biasanya peringatan itu disertai dengan ancaman apabila hal itu terulang kembali.

1) Bentuk *Tarhib* (hukuman)

Observasi yang penulis lakukan dan mengamati ketika ada peserta didik yang gaduh di kelas dalam proses belajar mengajar akidah akhlak dan sering diperingatkan oleh guru tetapi masih belum juga jera, maka peserta didik tersebut diberi hukuman dengan disuruh berdiri di depan kelas. Bagi peserta didik yang tidak mengerjakan

tugas akidah akhlak berkali-kali, maka peserta didik tersebut diberi hukuman yaitu disuruh membuat tugas sesuai kemampuannya.

## **2. Analisis Implementasi Metode Targhib dan Tarhib Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak**

Seluruh rangkaian penelitian tentang ”Implementasi Metode Targhib dan Tarhib dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik MTs Hidayatus Syubban” telah selesai dilaksanakan. Dari hasil penelitian telah diperoleh data-data yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan proses belajar mengajar bidang studi akidah akhlak.

Secara teori implementasi metode *targhib* dimaksudkan agar dengan memberikan suatu ganjaran peserta didik menjadi lebih giat usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dapat dicapainya. Dengan kata lain, peserta didik menjadi keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih giat lagi.

Pada hasil penelitian sebelumnya telah penulis sebutkan bahwa dalam proses pembelajaran akidah akhlak pemberian ganjaran dilaksanakan sebelum dan sesudah materi disampaikan. Peserta didik diberikan pertanyaan untuk dijawab secara langsung dengan mengangkat tangan. Setelah guru mempersilahkan untuk menjawab, baru kemudian peserta didik menjawab pertanyaan tersebut.

Pemberian ganjaran tidak hanya berbentuk benda-benda berharga, akan tetapi bentuk ganjaran yang diberikan ada yang berupa ucapan ataupun perbuatan. Dalam observasi yang penulis lakukan, penulis melihat pemberian ganjaran dari guru akidah akhlak pada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan yaitu berupa kata pujian.

Dengan demikian menurut analisa penulis implementasi metode *targhib* dalam pembelajaran akidah akhlak diterapkan sebelum dan sesudah penyampaian

materi pelajaran dengan pemberian suatu ganjaran yang tidak hanya berbentuk benda berharga, akan tetapi bentuk ganjaran yang berupa ucapan atau perbuatan. Sedangkan dengan peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dari guru, maka guru memberikan ganjaran berupa kata pujian yang indah. Dan bentuk-bentuk ganjaran yang lain yaitu berupa hadiah yang diberikan pada peserta didik yang dapat nilai tinggi dalam pembelajaran akidah akhlak seperti, buku tulis, buku keagamaan, dan buku-buku bacaan yang lain. Serta ganjaran yang lain yaitu berupa tanda penghargaan (piagam) yang diberikan pada peserta didik yang juara dalam mengikuti lomba sehingga bisa membawa nama harum sekolah.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari hasil analisis data penelitian, mengenai “Implementasi Metode *Tarhib* dan *Tarhib* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang”, Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengamatan lapangan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak guru telah mengimplementasikan alat pendidikan berupa *Tarhib* dan *Tarhib* sesuai teori-teori yang telah ada.
2. Dalam pembelajaran akidah akhlak, ganjaran yang diberikan kepada peserta didik tidak berupa benda-benda yang berharga, akan tetapi berbentuk ucapan, pujian yang indah maupun perbuatan.
3. Penerapan hukuman yang diberikan guru kepada peserta didik bertujuan supaya peserta didik mengetahui kesalahannya dan dapat merubahnya serta tidak akan mengulangi kesalahan yang telah dilakukannya.



4. Guru dalam memberikan hukuman kepada peserta didik harus hati-hati, karena akibat dari hukuman jauh lebih besar daripada yang ditimbulkan oleh ganjaran.

### **Saran-saran**

#### 1. Untuk Kepala Sekolah

Sebagai seorang pemimpin yang bijak, senantiasa memperhatikan guru dan siswa. Baik dari segi psikologi, tingkah laku ataupun yang lainnya. Karena pendekatan personal antara guru dan siswa itu sangat penting.

Hendaknya perlu melengkapi media belajar sebagai sarana penunjang dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.

Kepala sekolah hendaknya melengkapi buku-buku tentang metode *targhib* dan *tarhib* diperpustakaan sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

#### 2. Untuk Guru

Dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar perlu dipertahankan. Lebih meningkatkan metode dalam mengajar agar siswa semakin tertarik saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Guru hendaknya senantiasa berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar seoptimal mungkin dan selalu meningkatkan profesionalnya sehingga prestasi siswa lebih menjadi baik khususnya dalam implementasi metode *targhib* dan *terhib* dalam pembelajaran akidah kahlak.

#### 3. Untuk Peserta Didik

Peserta didik MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang, hendaknya mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh. Jangan hanya di sekolah saja, tetapi juga di kehidupan sehari-harinya.

Walaupun implementasi metode *targhib* dan *tarhib* sangat baik, hendaknya

tidak berhenti sampai disitu dan terus berusaha meningkatkan motivasinya dalam belajar, bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran, memperhatikan guru dalam menerangkan pelajaran, duduk dengan tertib, tidak bermain sendiri, mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi dan membuat catatan penting yang perlu.

## **Penutup**

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan inayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis berusaha sesuai dengan kemampuan, tenaga dan pikiran, namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan, kesemuanya itu karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan penelitian ini.

Akhirnya penulis selalu berdoa semoga Allah SWT. senantiasa memberikan segala rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita sekalian, mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi kita semua amin.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali Budiwi, Ahmad, 2002 *Imbalan dan Hukuman: Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak*, Jakarta: Gema Insani Press
- al-Maghribi, Al-Maghribi bin as-Said, 2004 *Begini Seharusnya Mendidik Anak: Panduan Mendidik Anak Dari Masa Kandungan Hingga Dewasa*, Jakarta: Darul Haq
- An Nahwali, Abdurrahman, 1995 *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta, Gema Insani
- Arikunta, Prof. Dr. Suharsimi, 1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta
- Departemen Agama RI, 1992/1993, *Buku Pedoman CBSA Akidah Akhlak*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Agama RI, 1997 *Al Qur'an dan Terjamahnya*, Kudus, Menara Kudus

- Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1988, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka
- Erna Widodo dan Mukhtar, 2002, *Kontruksi Kearah Penelitian Deskriptif*, Cet. I, Yogyakarta, Avyrous
- Fuhaim Musthafa, Asy Syaikh, 2004 *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, Jakarta, Mustaqiim
- H. Darsono, T. Ibrahim, 2008, Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs), *Membangun Akidah dan Akhlak*, Solo, PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Harahap, Drs. H. Adnan, et. All., 1997 *Islam dan Lingkungan Hidup*, Jakarta, Yayasan Swarna Bumy
- Istadi, Irawati, 2002 *Istimewakan Setiap Anak*, Jakarta, Pustaka Inti
- Istadi, Irawati, 2003 *Prinsip-Prinsip Pemberian Hadiah & Hukuman*, Jakarta, Pustaka Inti,
- Jamarah, Drs. Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta
- M. Shobirin, S. Pd.I, Guru Akidah Akhlak, wawancara tanggal 04 Desember 2017
- Muhajir, Prof. Dr. Noeng, 1990, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Reka Sarasin
- Mulyasa, Dr. E. M.Pd, , 2002 *Koneka (Konsep, Karakteristik Dan Implementasi)*, Bandung, PT Remaja RosdaKarya
- Mulyasa, Dr. E., 2005, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasinya*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Nashih Ulwan, DR. Abdullah, 2002 *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Terjemah, Drs. Jamaludin Miri Lc., Pendidikan Anak Dalam Islam, Jilid I, Jakarta, Pustaka Amri
- Purwanto, Drs. M. Ngalim MP, 2009 *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Rifai, Dr. H. Moh., 1999 *Akidah Akhlak; Madrasah Aliyah Kelas 1*, Semarang, CV. Wicaksana
- Sukardi, Drs Dewa Ketut, 1987, *Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak*, Cet. II, Jakarta, Galia Indonesia.
- Surachmad, Winarno, 1989 *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsito
- Suryabrata, Drs. Sumardi, 1987 *Metode Penelitian*, Jakarta, Rajawali Pres
- Suryasubrata, Drs. B. 1988, *Dasar-dasar Psikologi untuk Pendidikan di Sekolah*, Jakarta, Prima Karya.
- Sutrisno Hadi, Prof. Drs., *Metodologi Research*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Thalib, Drs. M., 1996 *Pendidikan Islami Metode 30 T*, Bandung, Irsyad Baitus Salam
- Yaqin, Abi M.F., *Mendidik Secara Islami*, Jombang, Lintas Media
- Yunus, Mahmud, 1981 *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Gramedia)